eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X
SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA
Vol. 1, No. 3, Tahun 2025
doi.org/10.63822/qms1fh58
Hal. 317-330
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang

Maulidya Rahmatya[1], Dhikrul Hakim[2], Abdullah Rikza[3]
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang [1,2,3]

*Email: rahmatyaaa23@gmail.com; dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id; abdullahrikza@staf.unipdu.ac.id

Diterima: 07-07-2025 | Disetujui: 16-07-2025 | Diterbitkan: 18-07-2025

ABSTRACT

Interaction is a two-way relationship between individuals and groups in social life that can influence a person's attitudes, behavior, and motivation. In Islamic boarding schools (pesantren), particularly in dormitories, peer interaction is very common because they live and participate in activities together. This interaction can stimulate mutual motivation, including in memorizing the Quran. Motivation is an internal drive from within an individual to consistently achieve specific goals. This study aims to determine the effect of peer interaction on the memorization motivation of students studying Quran memorization at the 4N Al-Karimah Dormitory, Darul Ulum Peterongan Islamic Boarding School, Jombang. This study used a quantitative approach with a questionnaire as the data collection technique. The results showed that peer interaction was classified as very good (96%) and memorization motivation was also good (83%). The regression test results indicated a significant influence between peer interaction and memorization motivation, with an F-value of 0.481 and a significance level of 0.492 (>0.05).

Keywords: *peer interaction, memorization motivation, students, memorizing the Qur'an.*

ABSTRAK

Interaksi merupakan hubungan dua arah antar individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan motivasi seseorang. Di lingkungan pesantren, khususnya di asrama, interaksi antar teman sebaya sangat sering terjadi, karena mereka hidup dan beraktivitas bersama di dalam satu lingkungan yang sama. Interaksi ini dapat mendorong motivasi satu sama lain, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an. Motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mencapai tujuan tertentu secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri tahfidzul Qur'an di Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknih pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya tergolong sangat baik (96%) dan motivasi hafalan juga baik (83%). Dalam hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi hafalan, dengan nilai F hitung 0,481 dan signifikansi 0,492 (> 0,05).

Kata kunci: interaksi teman sebaya, motivasi hafalan, santri, tahfidzul Qur'an.

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulidya Rahmatya, Dhikrul Hakim, & Abdullah Rikza. (2025). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(3), 317-330. https://doi.org/10.63822/qms1fh58

PENDAHULUAN

Santri adalah individu yang menuntut ilmu agama islam, terutama di lingkungan pesantren. Mereka berasal dari berbagai kalangan, suku, budaya bahkan ras yang mereka bawa dari tempat tinggalnya ke pondok pesantren dan menetap di asrama dengan jangka waktu yang cukup lama. Sehingga menyebabkan mereka harus melakukan interaksi sosial baik itu dengan guru, teman bahkan lingkungan mereka tinggal saat ini. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa para santri tersebut akan berinteraksi jauh lebih banyak lagi dari tempat mereka tinggal sebelumnya.

Interaksi merupakan hubungan dua arah yang terjadi antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Seperti yang dikatakan Chaplin, interaksi adalah hubungan sosial antar individu yang saling mempengaruhi. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Di lingkungan pesantren, khususnya di asrama yang banyak teman sebayanya, interaksi teman sebaya sering terjadi. Hidup dan beraktivitas bersama-sama dalam satu wadah dan lingkungan dengan banyak teman, disinilah mereka sering berinteraksi memotivasi satu sama lain agar dalam menghafal bisa semangat. dan mendapat hasil seperti yang mereka impikan.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya dorong, atau daya dorong untuk menghasilkan tindakan atau perbuatan. Kata movere sering dikacaukan dengan motivasi dalam bahasa inggris yang berarti memotivasi, membangkitkan motivasi, atau terhadap sesuatu atau situasi yang menghasilkan dorongan. Motivasi dan ingatan saling mempengeruhi. Menghafal adalah proses mental dimana seseorang menyimpan, mengingat, dan mengulang hafalan atau materi tertentu dalam ingatannya. Pada umumnya munculnya motivasi pada setiap individu disebabkan oleh adanya kebutuhan (*need*). Berdasarkan kebutuhan tersebut, seseorang berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Santri harus bisa mengatur waktunya dengan baik, karena banyak kegiatan yang harus diselesaikan. Selain belajar di lembaga pendidikan nonformal, tetapi ada juga beberapa kegiatan formal yang wajib diikuti oleh para santri di asrama.

Dalam hal ini telah mendapatkan informasi dari salah satu usatdzah asrama 4N Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, bahwasannya ada sebagaian santri yang sulit menghafal, inreraksi teman sebaya tidak selalu memberi motivasi santri, motivasi hafalan santri tidak selalu berasal dari interaksi teman sebaya, belum biasanya santri menghafal menyebabkan motivasi didasarkan pada interaksi kepada teman yang sudah menghafal, tidak selalu interaksi teman sebaya itu selalu bernuansa positif bisa jadi juga negatif. Mereka saling berinteraksi untuk berbagi pengalaman dari lingkungan terdahulu maupun lingkungan bermain, Dengan adanya interaksi teman sebaya ini mereka dapat memotivasi satu sama lain dalam menghafal, sehingga interaksi yang mereka lakukan dapat bermanfaat, tidak hanya dalam hal bermain saja yang mereka lakukan bersama, melainkan dalam hal menghafal mereka saling memotivasi

Selain itu karena mereka tinggal diasrama, kami menghabiskan banyak waktu bersama, menciptakan lingkungan yang mudah untuk saling mempengaruhi. Dampak ini bisa berupa pengaruh positif atau negatif. Dampak positifnya, para sahabat ini mengajak individu maupun kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti nderes bersama ketika mereka berkumpul bersama ketika libur. Jika hal ini terjadi, saat teman-teman sedang berkumpul, mereka mungkin malah membicarakan teman-teman lain dan hal-hal yang tidak berguna lainnya, atau mereka terlalu asyik bermain hingga lupa dengan aktivitasnya sendiri, itu

bisa berdampak buruk pada teman-teman nya yang menghafal Al-Qur'an. Karena itu interaksi merupakan suatu hal yang umum dan lumrah terjadi apalagi dengan teman sebayanya.

Sehingga motivasi atau dorongan tersebut sangat dibutuhkan oleh mereka dalam berinteraksi agar dalam proses menghafal al-Qur'an tidak bermalas-malasan. Motivasi menghafal bisa muncul lantaran faktor *intrinsik* atau *ekstrisik*, berupa suatu harapan atau keinginan untuk mendapat khatam atau keinginan dan cita-cita agar dikenang. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal seorang yang dari berdasarkan pada diri kita sendiri (*internal*) yaitu yang bersifat bawaan dari lahir. Terkadang sifat bawaan tersebut bisa terkikis oleh waktu ketika dia tidak bisa memotivasi untuk dirinya sendiri dengan membiasakannya untuk terus menerus melakukan kegiatan menghafal. Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi motivator yang sangat kuat bagi santri. Hal ini mungkin disebabkan karena santri biasanya tidak hafal banyak ayatnya dan terpacu untuk mempelajarinya dengan rasa ingin tahu sehingga dapat meningkatkan motivasinya.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Di Asrama 4n Al-Karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : Pertama, bagaimana interaksi teman sebaya di Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Kedua, bagaimana motivasi hafalan santri Tahfidzul Qur'an di Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Ketiga, bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri di Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Salimun, Armanu, dan Fernanades, pendekatan kauntitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif ini berangkat dari data. Apabila diumpamakan sebagai bahan buku dalam suatu pabrik, data ini akan diproses menjadi informasi berharga guna mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fonomena sosial.

Jawaban setiap item instrument yang digunakan skala ini mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai negative, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut: a) Selalu, b) Sering, c) Jarang, d) Tidak pernah. Penilaian skornya disesuaikan dengan sifat pertanyaanya, dimana jika menjawab "a" akan diberi skor 4, "b" di beri skor 3, "c" diberi skor 2, dan"d" diberi skor 1.

PEMBAHASAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dam sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial

yang dinamis menyangkut hubungan antara perseorangan, kelompok serta perorangan dan kelompok. Dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi serta saling mempengaruhi.

Interaksi sosial pada anak akan terjadi di sekolah serta seperti mereka tinggal saat ini yaitu di Asrama. Seperti yang disebutkan oleh Desmita bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti persamaan tingkat usia.

Mohammad Ali mende finiksan interaksi sebagai hubungan timbal balik dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif.

Dari pengertian diatas, interaksi dapat diartikan sebagai hubungan dua arah. Antara dua orang atau lebih yang memainkan peran aktif dan dinamis.

Pengertian Teman Sebaya

Partowisatro berpendapat bahwa teman sebaya adalah hubungan sosial yang erat antar antar kelompok teman sebaya dan antar individu atau anggota kelompok, termasuk keterbukaan, kerja sama dan frekuensi hubungan.

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan hubungan sosial antar individu yang sebagian besar berbeda usia daan saling mempengaruhi dalam berinteraksi.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *Movore* yang berarti mendorong seseorang untuk bergerak. Motivasi disebut juga motif, berasal dari dalam diri seseorang dan dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi hafalan santri adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan santri untuk secara konsisten dan tekun menghafal al-qur'an. Motivasi ini berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik), seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, rasa cinta terhadap al-qur'an dan niat mencari pahala akhirat, maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan dari orang tua, guru, lingkungan pesantren atau harapan mencapai target dan tujuan. Ada beberapa pendapat mengenai motivasi, diantaranya adalah:

MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi internal seeseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi terhadap tujuan. Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya, ia berusaha menghilangkan rasa tidak suka tersebut. Ngalim Purwanto motivasi mengandung 3 komponen yaitu: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Dari ketiga pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang kompleks, dimana dalam diri manusia yang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk didalamnya adalah kegiatan hafalan.

Macam-macam Motivasi Hafalan

Motivasi hafalan dapat terpenuhi baik itu berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri individu tersebut. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri sendiri disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi sebagai daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan santri tersebut. Dalam proses menghafal, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama ketika menghafal sendiri. Motivasi itu muncul karena ia butuh akan sesuatu dari apa yang dipelajarinya.

Dorongan untuk menghafal, bersumber pada kebutuhan seseorang yang memunculkan suatu keharusan akan kesadaran untuk melakukan aktivitas menghafal, selalu ingin maju dalam hafalan. Keinginan itu di latar belakangi oleh pemikiran positif yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif dan relatif lebih lama karena motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sehingga disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya.

Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi hafalan. Dalam kegiatan menghafal motivasi tidak hanya timbul dari diri mereka sendiri melainkan juga didapat dari luar dirinya. Misalnya dari keluarga, guru, teman, sebaya, ataupun lingkungan sekitar dimana mereka tinggal. Adapun model-model motivasi eksternal dalam kegiatan manghafal tersebur meliputi :

1). Menghafal demi memenuhi kewajiban
2). Menghafal demi meningkatkan gengsi
3). Menghafal demi menghindari hukuman
4). Menghafal demi memperoleh hadiah
5). Menghafal demi memperoleh pujian

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan. Setiap kegiatan menghafal motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan dan sangat penting, karena kemungkinan besar keadaan santri tersebut dinamis dan mungkin juga karena komponen-komponen lain dalam proses menghafal ada yang kurang menarik dan belum bisa ia dapatkan dari dalam diri mereka sehingga tetap dibutuhkannya motivasi ekstrinsik.

Penyajian dan Analisis Data

Dalam hasil penelitian sesuai dengan metode yang telah dipakai peneliti, peneliti akan menyajikan data-data tersebut dalam hasil kuesioner tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang. Peneliti menyebarkan kuesioner tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang.

Untuk memperoleh data penelitian selain obsrvasi peneliti membuat kuesioner yang disebarkan ke responden yang mana responden ini santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-Karimah. Kuesioner tersebut

terdiri dari variabel X tentang interaksi teman sebaya dan variabel Y motivasi hafalan santri Tahfidzul Qur'an.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data dengan menggunakan rumus presentase.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.45497248
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.082
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.621

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi 0,621 > 0,05, maka dapat disimpulkkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya dapat pengaruh Interaks Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfdzidul Qur'an asrama 4n al-karimah pondok pesantren darul ulum Jombang.

Uji Homogenitas Variabel

Merumuskan hipotesis:

Ho : Kelompok data nilai tes Interaksi Teman Sebaya antara Adan B memeiliki variasi yang sama
Ha : Kelompok data nilai tes Motivasi Hafalan Santri antara A dan B memiliki varian yang berbeda
Kriteria pengujian:
Jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima
Jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 2
Hasil uji homogenitas variabel X
Test of Homogeneity of Variance

Lavene Stastick	df 1	df 2	Sig
12.229	1	47	.001

Berdasarkan tabel uji test homognetty of variances, diketahui nilai signifikasi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes interaksi teman sebaya antara A dan B memiliki varian yang tidak sama

Hasil Uji Homogenitas Variabel Y

Merupakam hipotesis

Ho : Kelompok data nilai tes Interaksi Teman Sebaya antara Adan B memeiliki variasi yang sama

Ha : Kelompok data nilai tes Motivasi Hafalan Santri antara A dan B memiliki varian yang berbeda

Kriteria pengujian:

- Jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima
- Jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 3
Hasil uji homogenitas variabel
Test of Homogeneity of Variance

Lavene Stastick	df 1	df 2	Sig
.162	1	47	0,689

Berdasarkan tabel uji test homognetty of variances, diketahui nilai signifikasi 0,689 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes motivasi hafalan santri antara A dan B memiliki varian yang sama.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel (X)

No	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,299	0,281	Valid
2	0,360	0,281	Valid
3	0,350	0,281	Valid
4	0,479	0,281	Valid
5	0,410	0,281	Valid
6	0,300	0,281	Valid
7	0,370	0,281	Valid
8	0,560	0,281	Valid
9	0,384	0,281	Valid
10	0,312	0,281	Valid
11	0,420	0,281	Valid
12	0,610	0,281	Valid
13	0,482	0,281	Valid
14	0,450	0,281	Valid
15	0,413	0,281	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas dapat diketahui bahwa. Untuk item soal yang ada pada variabel X (Interaksi teman sebaya) dinyatakan valid R hitung > R tabel. Dimana R tabel diketahuisebesar 0,281(taraf sig 5%). Berdasarkan hasil analisis data uji coba diatas terdapat 15 butir soal pertayaan. Dan semuanya dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,482	0,281	Valid
2	0,333	0,281	Valid
3	0,632	0,281	Valid
4	0,554	0,281	Valid
5	0,565	0,281	Valid
6	0,601	0,281	Valid
7	0,445	0,281	Valid
8	0,358	0,281	Valid
9	0,433	0,281	Valid
10	0,599	0,281	Valid
11	0,624	0,281	Valid
12	0,292	0,281	Valid
13	0,525	0,281	Valid
14	0,352	0,281	Valid
15	0,436	0,281	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas dapat diketahui bahwa. Untuk item soal yang ada pada variabel X (Interaksi teman sebaya) dinyatakan valid R hitung > R tabel. Dimana R tabel diketahuisebesar 0,281(taraf sig 5%). Berdasarkan hasil analisis data uji coba diatas terdapat 15 butir soal pertayaan. Dan semuanya dinyatakan valid.

Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Berikut adalah hasil angket dari variabel X (Interaksi Teman Sebaya)

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Croanbach's Alpha	N of items
.630	15

Uji reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala kuesioner atau angket. Nilai reliabilitas setiap item soal dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yang menyatakan bahwa :

Nilai Alpha Cronbach 0,00-0,20 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,21-0,40 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,41-0,60 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,61-0,80 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,81-0,100 berarti kurang reliabel

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas *Cronbach'c Alpha* tersebut menunjukkan bahwa 15 item soal pada variabel X adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach'c Alp*ha 0,630, artinya dapat diketahui bahwa 15 item soal tersebut adalah reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Berikut adalah hasil angket dari variabel Y

Tabel 7
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Croanbach's Alpha	N of items
.749	15

Nilai reliabilitas setiap item soal dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yang menyatakan bahwa :

Nilai Alpha Cronbach 0,00-0,20 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,21-0,40 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,41-0,60 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,61-0,80 berarti kurang reliabel
Nilai Alpha Cronbach 0,81-0,100 berarti kurang reliabel

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas *Cronbach'c Alpha* tersebut menunjukkan bahwa 15 item soal pada variabel X adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach'c Alp*ha 0,749, artinya dapat diketahui bahwa 15 item soal tersebut adalah reliabel.

Pengujian Hipotesis

Ha : Ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri tahfidzul qur'an di Asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Ho :Tidak ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri tahfidzul qur'an Asrama 4n Al-karimah Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Pada tingkat signifikasi ini menggunakan signifikasi 5% atau 0,05% yang merupakan ukuran standar yang digunakan dalam penelitian.

Jika nilai sig.(p.value) > 0,05 maka Ho diterima.

Jika nilai sig.(p.value) < 0,05 maka Ho ditolak .

Berikut hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dari table anova dibawah ini

Tabel 8
Anova

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
Regresi Residual	17.091	17.091	.481	.492
	1670.909	35.551		
Total	1688.000			

a. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya
b. Despendent Variable: motivasi hafalan santri

Dalam tabel anova diatas, diperolehnilai F hitung sebesar nilai F hitung sebesar 0,481 dengan nilai sig.(p.value) sebesar 0,492. Karena sig.(p.value) < 0,05(0,492 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri tahfidzul qur'an asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Tabel 9
Model Summary

Model	R	R square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.101	.010	.011	5.96249

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa di peroleh R Square sebesar 0,010 angka ini merupakan hasil dari koefisien korelasi, atau 0,101 x 0,101 = 0,010, R Square juga koefisien determinasi yang berarti pengaruh variabel X (interaksi teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi hafalan santri) adalah sebesar0,010%.

Penerapan rumus regresi linier sederhana untuk mendapatkan hasil analisis, bisa dijelaskan sebagai berikut:

$$Y : \alpha + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel bebas atai independent variabel (motivasi hafalan santri di asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

α = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Nilai koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel tergantung (dependen variabel). Bila b positif (+) maka naik dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyi nilaitertentu (interaksi teman sebaya).

Tabel 10
Cofficient

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(constant)	78.839	23.272		3.388	001
Interaksi teman sebaya	.223	.322	.101	.693	.492

a. Dependent Variable: motivasi hafalan santri

Tabel diatas dapat diketahui bahwa bilai constant (a) sebesar 78.839 sedangkan nilai pengaruh interaksi teman sebaya (b koefisien regresi) sebesar 0,223 sehingga persamaan regresinya dapay ditulis:

$Y = \alpha + bx$

$Y = 78.839 + 0,223$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan;

Konstanta sebesar 78.839, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel motuvasi hafalan santri 78.839.

Koefisien regresi X sebesar 0,223 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independent, maka nilai variabel independent bertambah 0,223. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah penagaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel *Coefficien*t diatas, diperoleh 0,492 dimana 0,492 < 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa variabel X yaitu interaksi teman sebaya sangat berpengaruh terhadap variabel Y yaitu motivasi hafalan santri. Dan jika dilihat tabel t, diketahui nilai t hitung sebesar 0,693 > tabel sebesar 2,028, tabel tersebut diperoleh dari df 36 atau n-2 yaitu 38-2= 36, sehingga dapat diketahui bahwa variabel X(interaksi teman sebaya) berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi hafalan santri).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumya, untuk memperoleh hasil bagaimana Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Hafalan Santri di Asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai data yang telag diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Interaksi teman sebaya yang terjasi diasrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Peterongan Jombang, tergolong intens dan aktif. Para santri banyak menghabiskan waktu bersama dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar, menghafal, makan dan ibadah. Dalam interaksi tersebut terlihat adanya komunikasi positif, saling mendukung, memberikan motivasi, serta adanya kerja sama antar santri dalam menyelesaikan tugas-tugas, hal ini bahwa hubungan sosial mereka kuat dan harmonis, yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pribadi maupun spiritual santri. Hal tersebut didukung juga dengan data angket dengan persentase sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya Asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang tergolong baik, karena interval nilainya 76%-100%.

Motivasi belajar santri yang terjadi diasrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, tergolong tinggi. Santri memeiliki kesadaran pribadi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an karena dorongan iman, keinginan membahagiakan orang tua, serta harapan masa depan yang baik. Selain itu, adanya target hafalan, bimbingan dari guru, dan jadwal morojaah juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga konsistensi dan semangat menghafal. Hal tersebut didukung juga dengan data angket dengan persentase sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi hafalan santri Asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang tergolong baik, karena interval nilainya 76%-100%.

Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi hafalan santri tahfidzul qur'an asrama 4n Al-karimah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi hafalan santri. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa santri yang memiliki hubungan baik dan aktif berinteraksi dengan teman sebaya cenderung lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan emosional, saling mengingatkan untuk murojaah, serta adanya persaingan sehat dalam menghafal menjadi faktor yang memperkuat motivasi mereka. Dengan kata lain, interaksi teman sebaya berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong santri untuk lebih giat dalam proses menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfan, Robbani. 2024. *Interaksi Sosial Teman Sebaya*. Bandung: Karya Detra Nusantara.

Ali, Mauludi. 2013. *Teknik Belajar Statistik 2*. Jakarta: Alim's Publishing.

Asiah Siti dkk. 2024. "Pengaruh Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Eksperimen Siswa Pada Mata Pelajaran IPA". Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Hal. 65-78.

Asiah Siti dkk. 2023. "Impelementai Media Papan Kantong Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ppkn Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Betek Mojoagung jombang". Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Hal. 30.

Artha Pratama, Satria & Permatasari, Rita Intan. 2021. "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia". Jurnal Ilmiah M-Progress. hal. 44.

Asrori, Ahmad. 2017. "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa". Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan. hal. 31.

Bachri, Bchtiar S. 2010. "Menyatakan Valibitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif". Jurnal Tehnologi Pendidikan. hal. 53.

Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, Sri Utami. 2019. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Hafalan pada Santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Jawa Tengah". Jurnal Empati. hal. 13–32.

Dika, Baday Laksana Septhian. 2021. "Pengaruh Locus of Control Internal dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Jurnal Primatika. hal. 43.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriana, Nur. 2020. "Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an". Jurnal Pendidikan Tambusai. hal. 57–62.

Hamzah B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. 2019. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada GP.

Ismail, Ahmad. 2020. "Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Santri dalam Hafalan Al-Qur'an". Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan. hal. 45–57.

Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Alhusein Magelang". Jurnal Hanata. hal. 68.

Mardhiyah, Aina'ul, *wawancara*, Jombang, 1 Mei 2025.

Notoadmodjo,Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Muhammad H. 2021. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren". Jurnal Pendidikan Islam. hal. 123–135.

Nurhayati, Siti. 2019. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Semangat Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren”. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam. hal. 98–110.

Partowisastro. 2020. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Purwanto, Ngalim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Dewi. 2023. “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi dan Disiplin Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren”. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. hal. 123–134.

Ramadhanti A., Fauzia. 2021. “Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli secara Daring di SMA Kelas X se-Kecamatan Majalaya”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. hal. 536.

Rizki, Fajar. 2022. “Dampak Sosialisasi Teman Sebaya terhadap Pencapaian Hafalan Santri di Pesantren”. Jurnal Pendidikan Agama Islam. hal. 200–212.

Rosyidi Annas Syamsur. 2024. . “Prokratinasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an”. Jurnal Seminar Nasional. hal. 34.

Santrock, Jhon W. 2019. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung : Taristo.

Sardiman. 2000. Sardiman*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sintik, Ibnue, dkk. 2022. “Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Tingkat Kasus Pengangguran di Jawa”. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya (Mei), Jurnal Pendidikan Guru. hal. 33.

Sugeng. 2020. “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda”.Jurnal Primatik. hal. 73.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi Widodo. 2012. “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian”. Jurnal Pendidikan Guru. hal. 66–80.

Syarifah, Nur Lailatus, *wawancara*, Jombang. 25 Oktober 2024.

Yanti, R.O. Indah. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Minat dan Perhatian Belajar Siswa di MI Minhajul Abidin Jamil Jogoroto Jombang Tapel 2011/2012*. Skripsi. UNDAR Jombang.

Zulfikar Alfian. 2024. “Model Pembelajaran Kolaboratif pada Program Tahfidzul Qur’an Untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan Santri”. Jurnal Primatika. hal. 47.